

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Kehidupan remaja adalah kehidupan yang menentukan kehidupan masa depan. Remaja sebagai pewaris bangsa harus mempersiapkan diri menjadi manusia yang sehat jasmani, rohani, mental dan spiritual. Faktanya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa remaja memiliki masalah yang sangat kompleks selama masa transisi remaja. Isu yang menonjol di kalangan remaja adalah permasalahan yang berkaitan dengan TRIAD KRR (seksualitas, HIV dan AIDS, narkoba), kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja, dan median usia kawin pertama yang relatif rendah bagi perempuan 19,8 tahun (BKKBN, 2012). Berdasarkan informasi WHO yang melakukan penelitian di beberapa negara berkembang menunjukkan 40% remaja laki-laki berumur 18 tahun dan 40% remaja perempuan berumur 18 tahun telah melakukan hubungan seks meskipun tanpa ada ikatan pernikahan (UNESCO, 2018).

Bila dilihat menurut data provinsi, provinsi Jawa Barat dalam penelitian ini memiliki jumlah remaja yang sudah memiliki pacar tertinggi sebesar 85,1%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia rata-rata untuk mendapatkan pacar adalah 15,8 tahun untuk anak laki-laki dan perempuan. Dilihat dari kelompok usia pacar pertama, ternyata sebanyak 21,4% remaja mulai berkencan antara usia 10 sampai 14 tahun. Untuk remaja yang mulai berkencan antara usia 10 sampai 14 tahun, angka ini mencapai 21,9% dan untuk anak perempuan hingga 20,7%

Hasil survei menunjukkan bahwa di kalangan remaja yang memiliki pacar, mayoritas mengatakan untuk mengungkapkan kasih sayang. Memegang tangan hingga 82,3%, memeluk 40,0%, mencium bibir 20,2% dan menyentuh atau merangsang hingga 7,2% (BKKBN, 2017).

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional menemukan 46% remaja berusia 15-19 tahu sudah berani melakukan hubungan seksual pranikah. Komisi Badan Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menemukan bahwa 62,7 persen remaja Indonesia sudah tidak perawan lagi. BKKBN mencatat kasus hubungan seksual di kalangan remaja Indonesia meningkat karena mudahnya mendapatkan informasi tentang masalah seksual melalui internet. Remaja zaman sekarang sudah menganggap seks itu normal ketika remaja bertemu. (BKKBN, 2014)

Remaja merupakan sumber daya manusia yang menjadi tulang punggung generasi penerus bangsa. Selain jumlah remaja yang banyak, mereka juga memiliki masalah yang kompleks terkait dengan masalah seksual. Sebagai remaja yang terang-terangan melakukan hubungan seks pranikah, Jabodetabek 51%, Bandung 5 %, Surabaya 7% dan Medan 52% (BKKBN, 2018).

Sekitar satu juta orang hamil di luar nikah di Indonesia, sementara ada sekitar 15 juta remaja di dunia setiap tahun, di mana 60% di antaranya hamil di luar nikah (BKKBN, 2018). Indonesia menempati urutan ke- 2 di ASEAN (Femmy, 2022).

Hasil Aborsi dari Survei Kependudukan dan Kesehatan Reproduksi Remaja

mengungkapkan bahwa 52% remaja pernah melakukan aborsi (BKKBN, 2018).

Menurut hasil Riskesdas 2018, AIDS adalah 3,3% anak usia 15-19 tahun

(Kementerian Kesehatan, 2018). Infeksi menular seksual (IMS)

adalah salah satu dari 10 alasan paling umum untuk pengobatan di banyak negara berkembang. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 350 juta penyakit menular seksual baru, atau sekitar 39,9 persen, terjadi di negara berkembang setiap tahun (WHO, 2018).

Dari segi kesehatan, seks pranikah remaja, terutama ciuman dan hubungan seksual yang intens, memiliki beberapa risiko, termasuk penyebaran penyakit menular seksual, termasuk HIV/AIDS, dan kehamilan yang tidak diinginkan. Masalah terakhir ini dapat menyebabkan masalah baru lainnya: aborsi semua risiko, morbiditas tinggi dan kematian ibu, kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah. (Kumalasari, 2016)

Penyebab perilaku seks bebas sangat beragam. Pemicu dapat berupa pengaruh lingkungan, sosial, budaya, penghargaan agama, nilai-nilai, faktor psikologis, dan bahkan faktor ekonomi. Berdasarkan jurnal penelitian dan referensi terkait, menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seks bebas, baik secara eksternal maupun internal. Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Kepemilikan Remaja, Tingkat Perkembangan Moral Kognitif, Usia, Terjadi Kekerasan, Meningkatnya Kebebasan Berserikat Narkotika, Alkohol,

Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA), Kemiskinan, Status Kependudukan, Religiusitas, Kepribadian atau Identitas. (Kumalasari, 2016)

Pengetahuan seksual remaja masih kurang. Faktor ini terkait dengan *missinformasi* dari sumber yang menyesatkan seperti mitos seks, VCD porno, dan situs porno di internet yang menyesatkan pemahaman dan persepsi anak tentang seks. Pengetahuan remaja yang tidak tahu apa-apa tentang perilaku

seksual pranikah membuat mereka sangat mungkin berperilaku tidak pantas dan memiliki sikap tentang seksualitas, dan kemungkinan konsekuensi dari persepsi remaja tentang meninggalkan hubungan seksual dengan pacar sebelum menikah. (Setyawan, 2016)

Penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku seksual remaja pernah dilakukan oleh Desi Kumalasari (2016). Untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti adalah waktu, tempat dan jumlah responden. Persamaannya adalah sama-sama meneliti hubungan pengetahuan dan sikap siswa siswi SMA.

Hasil studi pendahuluan di SMAN 1 Cisarua berdasarkan informasi dari guru BP dan 2 siswa saat wawancara bahwa ada beberapa siswa siswi yang terlihat melakukan *bodytouching*, 2 orang terdapat ketahuan sedang menonton film porno dan 1 orang pernah melakukan ciuman dan seks bebas. Informan

mempresesikan di sekolah mereka terdapat fenomena seks pranikah yang ada pada kalangan pelajar di lingkungan sekolah mereka, karena mereka sendiri mengetahui fenomena seks pranikah tersebut banyak dari teman-teman mereka yang menceritakan bahwa ia pernah berhubungan intim dengan pasangannya. Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai perilaku seksual remaja dengan melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di SMAN 1 Cisarua. Karena bila tidak diteliti dapat berdampak kehamilan yang tidak diinginkan maupun dampak kesehatan seperti HIV dan IMS.

B. Rumusan Masalah

“Bagaimana Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMAN 1 Cisarua?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku seksual di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Cisarua di Kabupaten Bandung Barat tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik siswa-siswi SMAN 1 Cisarua tahun 2022 (jenis kelamin).
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa-siswi SMAN 1 Cisarua tahun 2022 tentang perilaku seksual.
- c. Untuk mengetahui gambaran sikap siswa-siswi SMAN 1 Cisarua tahun 2022 terhadap perilaku seksual.
- d. Untuk mengetahui gambaran perilaku seksual siswa-siswi SMAN 1 Cisarua tahun 2022.
- e. Untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku seksual siswa-siswi SMAN 1 Cisarua.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengurangi terjadinya perilaku seksual remaja dengan upaya memberikan pengetahuan lebih tentang perilaku seksual lebih dini dan dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan kesehatan yang sering terjadi pada remaja khususnya hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku seksual pada remaja, selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi atau bacaan bagi mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tenaga Bidan

Sebagai masukan bagi tenaga kesehatan agar lebih meningkatkan perhatian terhadap penyuluhan dan pelayanan pendidikan kesehatan

remaja khususnya tentang perilaku seksual yang menyimpang dan cara mengatasinya agar tidak terjadi kehamilan yang tidak diinginkan, maupun dampak kesehatan seperti HIV dan IMS.

b. Bagi Masyarakat Remaja

Dapat menambah wawasan kepada masyarakat khususnya remaja tentang perilaku seksual yang menyimpang sehingga tidak terjadi dampak perilaku seksual yang tidak diinginkan.

c. Bagi SMAN 1 Cisarua

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pihak sekolah tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku seksual siswa-siswi, sehingga diharapkan program Pendidikan kesehatan reproduksi remaja dapat direncanakan dan dilaksanakan setiap tahunnya.

d. Bagi Akademik

- 1) Sebagai bahan bacaan literatur di perpustakaan.
- 2) Sebagai perbandingan bagi pihak akademik dalam melihat berbagai permasalahan yang ada khususnya pada remaja.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

1. Bagian awal

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman table, halaman daftar gambar, halaman data lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian Utama terbagi atas bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini terdiri dari landasan teori tentang hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan

BAB III Metode Penelitian

Bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam mengembangkan system informasi. Agar sistematis bab metode penelitian meliputi :

- a. Rancangan Penelitian
- b. Waktu dan Lokasi Penelitian
- c. Teknik Sampling Dan Sampel Penelitian
- d. Teknik Pengumpulan Data
- e. Teknik Analisis Data

f. Alur Penelitian

lanjutan

BAB IV Analisis dan Pembahasan

Bab ini penulis mengemukakan hasil dari penelitian dan pembahasan ada tidaknya hubungan antara perilaku, sikap dan perilaku seksual.

BAB V Simpulan dan Saran

Bab ini penulis mengemukakan simpulan dari skripsi dan memberikan saran untuk sekolah, kampus dan peneliti selanjutnya.

